

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi merupakan aspek penting dalam kehidupan, rendahnya ekonomi dapat mempengaruhi tingkat hidup seseorang. Ada banyak cara untuk meningkatkan perkonomian, salah satunya adalah melalui zakat, infaq dan sedekah, cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah kesenjangan ekonomi. Potensi yang dimiliki zakat, infaq dan sedekah jika digunakan untuk pemberdayaan maka kesenjangan ekonomi dapat berkurang, jika potensi ZIS di kelola dengan baik khususnya di negara indonesia merupakan salah satu negara mayoritas penduduk bergama islam.¹

Potensi tentang zakat, infaq dan sedekah sangatlah besar, sekitar Rp.327 triliun yang dimana dana tersebut setara dengan 75% anggaran perlindungan sosial APBN indonesia, mengenai tingkat penyerapan yang ada di tingkat nasional masih sangat kurang yaitu sekitar Rp.5,1 triliun atau sama saja dengan 1,8% saja dari potensi yang ada.² yang ketentuan-ketentuan tentang pengelolaan zakat, perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan

¹ Nurul Aini Zubaidah, Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Dalam Program Ruji (Rumah Jimpitan) di NU Center Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

² Muhammad Hasbi Zaenal, Ph.D.POTENSI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK, Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS) Gedung Kebangkitan Zakat Jl. Matraman Raya No 134 Jakarta Phone Fax +6221 3913777 Mobile +62812-8229-4237 Email: puskas@baznas.go.id; www.baznas.go.id; www.puskasbaznas.com, hl,07

zakat yang bertujuan untuk efektivitas dan efisiensi pelayanan diatur dalam Undang-undang no. 23 tahun 2011.³ Uraian diatas menunjukkan bahwa penghimpunan ZIS bukanlah hal yang mudah, masih banyak rintangan yang ada dan perlu di hadapi guna pemaksimalan potensi ZIS yang ada di Indonesia. Meskipun perkembangan lembaga zakat di Indonesia sangat pesat, namun hal itu belum menjamin serapan dana zakat, infaq dan sedekah bisa maksimal.

Dengan adanya lembaga amil zakat di Indonesia, semestinya secara ekonomi dapat mengurangi angka kemiskinan dan dapat membantu dalam segala sektor seperti halnya pembangunan. Oleh karena itu inovasi dalam strategi sangat di butuhkan untuk pemaksimalan dan penyerapan zakat, infaq dan sedekah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecilnya penghimpunan dan penyerapan dana zakat adalah faktor dari kesadaran masyarakat yang kurang, pemahaman dan sosialisasi yang kurang, kepercayaan terhadap UPZ yang rendah, dan keterbukaan tentang pendistribusian dana yang kurang,⁴ dengan adanya faktor kekurangan yang ada faktor fenomena budaya sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa sadar dan terbiasa, dengan adanya keterbiasaan maka masyarakat secara tidak langsung faham dengan apa yang mereka lakukan.

Fenomena penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah di indonesia ini sangat beragam, sebagai strategi pemaksimalan

³ Taufikur Rahman, "Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah (PSAK 109): Upaya peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi. Vol,06, no 1, 2015, hl, 148

⁴ *Ibid.*,hl,143

penghimpunan potensi dana zakat, infaq dan sedekah yang ada di negara Indonesia, salah satunya berupa *jimpitan*. *Jimpitan* pada awalnya hanya merupakan bentuk redistribusi pengumpulan beras dimasyarakat yang digunakan untuk mendanai kumpulan desa atau mendanai kegiatan ronda malam, tidak hanya beras tetapi harta benda yang menunjang dalam sarana pengoprasian dalam kegiatan ronda malam, kumpulan desa dan kegiatan sosial lainnya.⁵ Tradisi *jimpitan* merupakan tradisi yang berasal dari pulau jawa dengan maksud dari perwujudan nilai kebersamaan dan solidaritas guna pemecahan permasalahan dana yang ada di dusun ataupun desa, *jimpitan* merupakan bentuk kekuatan masyarakat desa untuk mengatasi bentuk kesenjangan dan permasalahan ekonomi yang ada, menurut beberapa peneliti terdahulu *jimpitan* terbukti positif bagi kehidupan warga.⁶

Tradisi *jimpitan* ini biasanya dilaksanakan di daerah pedesaan atau perkampungan di pulau jawa dengan cara mengumpulkan beras yang sudah disediakan wadah di setiap rumah, akan tetapi bukan hanya beras bisa juga dengan harta benda lainnya ada juga berupa uang koin atau uang kertas seiklasnya, yang di ambil secara berkala sesuai dengan jadwalnya.⁷ Tradisi ini juga terdapat pada masyarakat Dusun Rowoubeng yang dimana awal mula kegiatan *jimpitan* ini pada zaman covid-19 yang

⁵ Wisnu Bagaskara, "*Jimpitan* Sebagai Mekanisme Redistribusi Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", hl, 04

⁶ Kiki Agustina Wulan Sari, I Dewa Putu Eskasasnanda, Idris, "*Jimpitan*; Tradisi Masyarakat Kota di Era Moderen", Jurnal Sejarah Dan Budaya, hl, 54

⁷ Bayu Akbar Maulana, Muhamad Mona Adha, Febra Anjar Kusuma, "Pengaruh Tradisi *Jimpitan* Terhadap Kepedulian Sosial Masyarakat Dusun Adi Luwih", hl, 4

digunakan untuk menunjang perekonomian Dusun yang terpuruk akibat adanya peraturan pemerintah ya itu *lock down* tidak boleh keluar rumah dan harus bekerja, belajar dirumah, akan tetapi seiring berjalanya waktu program ini dirasa positif untuk penghimpunan dana infaq dan sedekah yang dalam pendistribusiannya di gunakan untuk pembagunan dan kegiatan sosial.

Masyarakat dusun Rowoubeng merupakan masyarakat maden atau masyarakat yang mukim, yang menurut beberapa warga, dusun Rowowubeng sendiri merupakan wilayah yang tertinggal dari aspek pembangunan mulai dari pembangunan jalan raya, penerangan jalan, irigasi, sarana pemakaman dan masih banyak lainnya, masyarakat dusun Rowoubeng mata pencaharian sehari-hari merupakan petani dan peternak yang dimana dalam aspek pendanaan untuk kegiatan-kegiatan dusun ini masih sangat kurang.

strategi ini cukup mampu untuk membantu masyarakat dalam membantu kegiatan sosial seperti kematian, acara keagamaan dan masyarakat yang sedang terkena musibah di Dusun Rowoubeng. Dalam jimpitan ini memegang slogan satu hari satu sendok beras dengan maksud masyarakat menjadi tidak terbebani akan bagaimana prosesi program jimpitan. Di sisi lain strategi ini tidak hanya untuk kegiatan sosial dusun akan tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan sarana dusun seperti penerangan jalan, perbaikan fasilitas pemakaman, berikut merupakan perolehan dari program *jimpitan* 2023.

TABEL 1.1
HASIL DANA JIMPITAN JUL-NOV 2023

JULI-NOVEMBER 2023		
TANGGAL	PEROLEHAN	PENGELUARAN
2 jul-27nov 2023	Rp5.994.250	Rp3.663.000

Sumber: Kepala Dusun Rowoubeng

Pengeluaran yang ada pada kolom diatas digunakan untuk dana kematian dan pembangunan sarana dusun berupa penerangan jalan dan biaya oprasional yang telah dikumpulkan oleh petugas yang berjumlah kurang lebih 157 rumah.⁸

Kebutuhan akan pembangunan merupakan sebuah kebutuhan yang diperlukan oleh setiap masarakat. Kebutuhan akan pembangunan tersebut juga akan terus menerus bertambah seiring dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Apabila kebutuhan akan pemenuhan pembangunan tersebut tidak terpenuhi, ketertinggalan akan menjadi masalah utama yang akan muncul setelahnya. Berbagai macam pembangunan telah dilakukan pemerintah akan tetapi hal tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan akan pembangunan sarana dusun yang ada. Berdasarkan masalah ini maka penulis tertarik untuk mengungkap lebih lanjut Dan membahas serta mengambil judul: **Analisi Strategi Penghimpunan Dana Infaq, Shodaqoh Melalui Program *Jimpitan* Untuk Kegiatan Sosial Dan Pembangunan Sarana Dusun.**

⁸ ahmad rifai, wawancara kepala dusun Rowoubeng, program jimpitan, 28 November 2023

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar uraian yang dipaparkan diatas maka, peneliti dapat menyebutkan beberapa identifikasi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk mekanisme *jimpitan* yang dilakukan UPZ Dusun Rowoubeng Desa Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja kendala dan solusi yang dialami dalam pelaksanaan program *jimpitan* di Dusun Rowoubeng Desa Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana dampak adanya program *jimpitan* ini dalam kegiatan sosial dan pembangunan sarana di Dusun Rowoubeng Desa Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil pertanyaan diatas maka peneliti menyimpulkan fokus dari tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan mekanisme program *jimpitan* dalam penghimpunan dana infaq, shodaqoh untuk kegiatan sosial dan pembangunan sarana Dusun.
2. untuk mendeskripsikan kendala serta solusi terhadap strategi *jimpitan* dalam penghimpunan dana infaq dan shodaqoh untuk kegiatan sosial dan pembangunan sarana Dusun Rowoubeng Desa Tanen Kecamatan Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan dampak adanya program *jimpitan* dan efek yang di timbulkan program *jimpitan* terhadap pembangunan sarana dan kegiatan sosial yang ada di dusun Rowoubeng.

D. Batasan Masalah

1. Cakupan

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang bagaimana berjalannya sebuah program pengimpunan dana infaq dan shodaqoh melalui program *jimpitan* yang berada di dusun Rowoubeng.

2. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini supaya masalah penelitian tidak melebar dari pokok masalah yang dibahas yaitu tentang “analisi penghimpunan dana infaq, shodaqoh melalui program *jimpitan* untuk kegiatan sosial dan pembangunan sarana dusun”, bagaimana mekanisme program tersebut, dusun, apa saja kendala yang dialami dan bagaimana solusi terhadap kendala tersebut dan apa dampak dan efek akan adanya program *jimpitan* tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak yang terkait dengan penulisan ini dan diharapkan dapat menjadi sumber rujukan. Diantara lain yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dijadikan sebagai sarana referensi dalam pemberdayaan masyarakat mengenai tentang tata cara strategi jimpitan dengan upaya penghimpunan dana infaq dan shodaqoh untuk kegiatan sosial dan pembangunan sarana dusun.

2. Secara Praktis

a. Bagi masyarakat

Memberikan tabahan pengetahuan yang diharapkan bertambahnya kesadaran dalam melakukan infaq dan shodaqah dan memberikan solusi bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam penanganan dana infaq dan shodaqah dan dikhususkan kepada pemerintahan Desa atau diatasnya.

b. Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai wadah pengalaman dan sarana belajar dalam mengembangkan strategi budaya yang berbasis infaq dan shodaqoh dalam segi pembangunan sarana dusun Rowoubeng dan sebagai sumber dana dalam kegiatan sosial

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan penulisan karya ilmiah. Sekaligus dapat dijadikan tambahan pengetahuan data untuk menambah informasi mengenai pembahasan strategi *jimpitan*

d. Bagi lembaga

Dapat diharapkan menjadi acuan dilakukannya penelitian sehingga dapat direkomendasikan menjadi yang lebih dalam meningkatkan strategi penghimpunan dana infaq, shodaqoh melalui program jimpitan.

e. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana penambah wawasan dan referensi dalam karya ilmiah keperpustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun bagi pihak yang membutuhkannya.

F. Penegasan Istilah

a. Penegasan istilah secara koseptual

1. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya⁹

2. Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebuah seni dalam pembentukan rencana untuk mencapai tujuan dan dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak hanya

⁹ Aji Reno. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter%20II.pdf>. Pengertian Analisis. Diunggah pada Februari 2011. Diakses 27 September 2023.

dalam bisnis saja. Strategi adalah sebuah susunan sebagai pembentukan *response* terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi serta pemanfaatan peluang dan meminimalisir resiko atau ancaman dengan tujuan mendayagunakan atau memanfaatkan kelebihan organisasi yang dimiliki.¹⁰

3. Penghimpunan

Penghimpunan dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan kata imbuhan yang berdasarkan pada himpun yang berkatalain “kumpul” jika ditambahkan imbuhan awal peng (himpun) dan akhiran nan dapat diartikan sebagai pengumpulan.¹¹

4. Infaq

Bahasa infaq berasal dari bahasa Arab yang bermakna mengeluarkan atau membelikan harta. Yang bersifat untuk diri sendiri atau bahkan keinginan dan kebutuhan yang bersifat konsumtif, yang biasanya dilakukan oleh orang jika mendapatkan rezeki dalam jumlah tertentu yang dikehendaki dirinya sendiri.¹²

5. Shodaqoh

Adalah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.

¹⁰ H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, MANAJAJEMEN STRATEGI, (Makassar, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar) h1,02

¹¹ <https://kbbi.web.id/himpun>, diakses 28 Feb. 24

¹² Ubaidin dan Umi Nashikah, Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Kehidupan, vol.6, no1, 2021, h1 62

Adapun secara istilah syariat shodaqoh makna asalnya adalah *tahaqiqu sya'in bisay'i*, atau menetapkan atau menerapkan suatu pada hal, yang sifatnya merupakan suka rela dan tidak terikat dengan pemanfaatan sebagai kebaikan.¹³

6. Jimpitan

Pada penerapan jimpitan adalah sebuah tradisi yang ada sejak zaman dahulu yang sekarang sudah tidak populer. Pada prakteknya kegiatan jimpitan adalah tradisi menabung kolektif ala masyarakat desa di Jawa. Dengan cara mengumpulkan iuran berupa beras yang ambil dari tiap rumah desa. Secara sukarela warga desa menaruh sedikit beras menggunakan wadah kecil yang digantung didepan rumahnya¹⁴

7. Sarana

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sarana berartikan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan sedangkan prasarana adalah penunjang tujuan suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya)¹⁵

b. Penegasan istilah secara operasional

Melihat penjelasan istilah konseptual diatas maka maksud dari penelitian ini dengan judul “Analisi Strategi Penghimpunan Dana

¹³ Ubaidin dan Umi Nasikahah, "Peran Zakat, Infaq dan Sedekah Dalam kehidupan, vol.6, no1, 2021, hl, 64

¹⁴ Sobirin, *JIMPITAN DITENGAH PANDEMI*, di akses 04 Jun. 23 melalui, <https://jatipurus.kec-poncowarno>

¹⁵ Mohammad Nurul Huda, *OPTIMALISASI SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*, vol.4 no,02, maret-agustus 2018, hl,54

Infiaq,shodaqoh melalui program Jimpitan untuk kegiatan sosial dan pembangun sarana dusun”, dimana penulis bermaksud untuk mengupas tentang suatu strategi yang diterapkan oleh pemerintah Dusun Rowoubeng, Desa Tanen untuk membantu pembangunan Dusun Rowoubeng dan pendanaan kegiatan sosial dusun Rowoubeng.

G. Sistematika penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dan terarah, maka sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 6 bab. Adapun rincian dari bab tersebut, antara lain:

BAB I: Pendahuluan Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka Merupakan kajian pustaka yang berisi kerangka teori, tinjauan penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III: Metode penelitian Dalam bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian Dalam bab ini peneliti menguraikan paparan data atau penemuan peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian dari hasil analisis data dan hasil dari wawancara kepada pihak terkait.

BAB V: Pembahasan Dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang menjawab secara keseluruhan permasalahan yang ada pada fokus penelitian.

BAB VI: Penutup Dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan, dan saran yang bermanfaat. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.